

SANGGAR SENI DI MANADO
(NEW ORGANIC ARCHITECTURE)

Richard F. Tangka¹
Pierre H. Gosal²
Steven Lintong³

ABSTRAK

Diselenggarakannya pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap pendidikan formal. Sanggar sendiri adalah wadah kegiatan sebagai upaya peningkatan keterampilan anak binaan sanggar. Kurangnya pendekatan seni kepada kalangan remaja apalagi mencakup pendidikan bisa memicu penurunan kreatifitas dan ketidaktahuan akan budaya tersebut khususnya di Kota Manado. Kebutuhan akan fasilitas terpadu dan sarana pendidikan dalam hal kesenian dan budaya sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas, minat dan bakat yang dimiliki remaja Sanggar seni ini bisa memberikan fasilitas yang baik serta nyaman sehingga banyak menarik peminat untuk bisa meningkatkan kemampuan dan bakat pribadi.

New Organic Architecture merupakan konsep tematik yang mengutamakan alam dan lingkungan pada perancangannya. Tema ini menjadi referensi pada setiap proses perancangan dan mencoba mengkolaborasikan antara objek dengan bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam.

Kata kunci : *Sanggar Seni di Manado, New Organic Architecture*

1. PENDAHULUAN

Kedudukan strategis Kota Manado sebagai salah satu pintu gerbang pariwisata di Indonesia akan membawa pengaruh seni dan budaya lokal, sehingga wadah seni sangat diperlukan dan diharapkan. Kota Manado sangat kental dengan kesenian daerah seperti seni music instrumental tradisional dan juga seni music mencakup suara atau grup vokal (*choir*) tetapi untuk seni rupa jarang didapati. Berdasarkan dari kondisi yang ada maka diperlukannya suatu wadah yang dapat menampung kegiatan dan juga pendidikan maupun itu berupa seni rupa dan seni musik mulai dari tempat pameran, pertunjukan, edukasi dan pemasaran.

Kurangnya pendekatan seni kepada kalangan remaja apalagi mencakup pendidikan bisa memicu penurunan kreatifitas dan ketidaktahuan akan budaya tersebut khususnya di Kota Manado. Kebutuhan akan fasilitas terpadu dan sarana pendidikan dalam hal kesenian dan budaya sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas, minat dan bakat yang dimiliki remaja.

Karena alasan ini, maka terpikir untuk merencanakan sanggar seni di Manado dimana para kalangan remaja dapat mempelajari, mempertunjukan, mempertahankan, dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan. Pada proses perancangan direncanakan suatu sanggar seni yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni.

Dalam perancangan tersebut pengidentifikasian sebuah tema dalam hal ini perancang mengambil sebuah tema organik arsitektur baru (*new organic architecture*) yang nantinya akan menjadi sebuah acuan dalam membuat sebuah objek yang bisa mewadahi kebutuhan yang diperlukan di Manado.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Tema ini berbicara tentang bagaimana sebuah objek dapat mengikuti perkembangan zaman namun tetap mempertahankan sentuhan alam sehingga sebuah bangunan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menghadirkan sarana dalam hal ini sanggar seni yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pengembangan ilmu seni dikalangan remaja sehingga mereka dapat menyalurkan bakat mereka, meningkatkan kreativitas remaja dan dapat mempertahankan seni yang ada?
- 2) Bagaimana menghadirkan suatu bangunan yang bisa menarik minat para pengunjung khususnya remaja untuk bisa sekolah di sanggar seni dan dapat berfungsi dengan efektif?

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan Dalam perancangan objek sanggar seni (musik dan seni rupa) menggunakan 3 (tiga) pendekatan perancangan yaitu:

- a) Pendekatan Tematik, Penerapan *New Organic Architecture* diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan prinsip alam serta budaya dalam perancangan meliputi aspek-aspek alam yang di terapkan pada bangunan, rancangan struktur yang digunakan serta besaran ruang dalam – ruang luar.
- b) Pendekatan Tipologi Objek, Dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pegolahan tipe.
- c) Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan, Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis lokasi tapak dan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar. Metode yang dilakukan untuk memperoleh pendekatan perancangan di atas adalah melakukan observasi lokasi.

Metode Perancangan yang digunakan adalah metode desain baru yang prosesnya dilakukan secara rasional dan sistematis yang bisa dikenal dengan *glass box* yang dikemukakan oleh J.C. Jones. Metode ini memiliki karakteristik seperti tujuan yang sudah ditentukan, melakukan analisis sebelum ditemukan kesimpulan, melakukan sintesis pada hal-hal yang sudah di analisis, dan dievaluasi secara logis. Metode yang dilakukan dalam memperoleh data untuk pendekatan perancangan adalah: Survei

- a) Pengumpulan data, terdiri dari dua sumber yaitu:
 - ↳ Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan langsung di lokasi, dengan cara: Observasi & wawancara,
 - ↳ Data Sekunder, didapatkan secara tidak langsung yang mendukung program rancangan meliputi: Survey Literatur & Studi Komparasi
- b) Analisis dilengkapi, atau setidaknya dilakukan sebelum solusi-solusi ditemukan.
- c) Evaluasi sebagian besar berbentuk linguistic dan logis.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek Perancangan

Pengertian Sanggar Seni tidak hanya sekedar sebuah kelompok melatih keterampilan, membagi ilmu, ataupun sebuah sistem pendidikan yang menjadi tambahan pendidikan formal, namun pengertian Sanggar Seni adalah sebuah jembatan dimana suatu individu bisa lebih mengenal dan bersahabat dengan seni dan juga untuk membangun kekeluargaan dalam sebuah kelompok dimana sebelumnya tidak saling mengenal, bisa menjadi sebuah keluarga.

Sanggar biasa digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Sanggar ibadah: tempat untuk beribadah biasanya di halaman belakang rumah (tradisi masyarakat Jawa zaman dulu).
- b) Sanggar seni: tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, dan kerajinan).
- c) Sanggar kerja: tempat untuk bertukar pikiran tentang suatu pekerjaan
- d) Sanggar anak: tempat untuk anak-anak belajar suatu hal tertentu di luar kegiatan sekolah.

3.2 Prospek dan Fisibilitas

1) Prospek

Prospek dalam rancangan:

- a) Sanggar seni ini dapat menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan bangsa yang terkandung dalam UUD 1945.
- b) Sanggar seni yang dapat menjadi tempat untuk menyalurkan bakat dan juga menjadi tempat edukasi untuk menambah wawasan, pengetahuan serta skill mengenai seni rupa.
- c) Sanggar seni ini diharapkan bisa memberikan fasilitas yang baik serta nyaman sehingga banyak menarik peminat untuk bisa menempuh pendidikannya di sekolah ini

2) Fisibilitas

Objek rancangan sanggar seni di Manado dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan di bidang seni, agar kalangan remaja yang menyalurkan bakatnya tidak perlu memikirkan untuk keluar daerah atau bahkan tidak dapat menyalurkan bakat dan kreativitas yang diinginkan karena keterbatasan akan wadah itu.

3.3 Tema

Frank Lloyd Wright memperkenalkan arsitektur organik pada bangunan arsitekturalnya di abad 19, menggunakan konsep baru tersebut pada dunia arsitektur, sementara penggunaan umumnya mengacu pada sesuatu yang memiliki karakteristik dari hewan atau tumbuhan. Ia memodifikasi slogan milik Sullivan *form follows function* menjadi *Form and function should be one* yang berarti bahwa bentuk dan fungsi harus menjadi satu.

Kemunculan hal-hal baru dalam dunia Arsitektur melahirkan kembali desain-desain dengan metode organik menjadi istilah *new* yang mewujudkan kemerdekaan untuk berpikir. David Pearson mengutarakan *New Organic Architecture* untuk menempatkan arsitektur organik dalam sudut pandang yang berbeda.

Arsitektur organik di baharui kembali di dalam era baru dengan artiannya yang berbeda dan sebutannya yang berbeda. Arsitektur organik kemudian ditransformasikan menjadi Arsitektur organik baru yang dicetus oleh David Pearson dalam bukunya *New Organic Architecture: The breaking wave*. Dalam perancangannya terdapat delapan kunci tema yang membedakan gaya organik nya sendiri dengan gaya organik menurut Frank. Gaya tersebut dikenal dengan *Gaia Charter for Organic Architecture and Design* atau piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik, diantaranya: (David Pearson, 2001)

-) *Be inspired by nature and be sustainable, healthy, conserving and diverse.*
-) *Unfold, like an organism, form the seed within.*
-) *Exist in the “continuous present” and “begin again and again”.*
-) *Form Follow Flows and be flexible and adaptable.*
-) *Satisfy social, physical and spiritual needs.*
-) *“Grow out of the site” and be unique.*
-) *Celebrate the spirit of youth, play and surprise.*
-) *Express the rhythm of music and the power of dance.*

3.4 Kajian Tema Secara Teoritis

Keterkaitan antara objek Sanggar Seni dengan tema, mengambil 5 kunci tema dari 8 kunci tema organic menurut David Pearson, yang adalah sebagai berikut:

-) ***Be inspired by nature and be sustainable, healthy, conserving and diverse***
Bentuk yang terinspirasi dari alam dan berkelanjutan, penerapannya dalam objek Sanggar Seni didasari dari kutipan Imre Makovecs di dalam bukunya David Pearson *New Organic Architecture : The Breaking Wave* yaitu “ .. berusaha untuk menghubungkan bagian bangunan yang paling dekat dengan alam khususnya bagian dinding yang harus erat dengan alam. Itu juga bisa dibangun dari bahan material yang telah diekstraksi dari bumi itu sendiri. Struktur atasnya haruslah ringan, seolah-olah surga turun ke bumi”. Hubungan antara bangunan dengan prinsip tersebut akan dicapai melalui kondisi alam pada tapak dan kondisi eksisting tapak.
Sehat, melestarikan, dan beragam. Penekanan pada unsur alami baik material dan penerapan *green building* yang bisa membawa kenyamanan, aman serta ramah lingkungan (Pierre H. Gosal dalam Kearifan Lokal, 2013) yang memiliki keselarasan dengan *new organic architecture* yang menyehatkan dan melestarikan lingkungan yang alami.
-) ***Form Follow Flows and be flexible and adaptable.***
Bentukannya harus mengikuti alur dan tidak berlawanan dari alam. Dalam penerapannya harus mengikuti bentukan dari alam, mengambil potensi arah angin dengan tidak menutup bukaan serta menerima pencahayaan alami, serta mengikuti kebutuhan yang ada.
-) ***Satisfy social, physical and spiritual needs.***
Menjawab kualitas ruang bangunan sanggar seni dengan dipengaruhi oleh gaya internal yaitu aktivitas pengguna, kenyamanan pengguna, kebutuhan ruang, dan kriteria ruang dan zoning ruang.
-) ***Celebrate the spirit of youth, play and surprise.***
Rayakan semangat muda, bermain dan kejutan. Keterkaitannya dengan objek dan kunci tema ini terdapat pada peminatnya yang ditujukan kepada remaja, yang bisa mengeluarkan kemampuan dan bakat mereka dalam berkarya.
-) ***Express the rhythm of music and the power of dance.***
Penerapan prinsip ke dalam bangunan berupa bentuk-bentuk yang unik baik eksternal dan internal, bisa memakai bentuk-bentuk dinamis yang berjalan seiring waktu layaknya ritme musik. Ruang dalam di tata dengan penataan yang tidak kaku dan memakai material yang selaras dengan warna musik.

3.5 Lokasi dan Tapak

Mengenai dengan pemilihan judul yang di ambil adalah “*Sanggar Seni di Manado*” maka lokasi terletak di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, Maka mengenai kajian untuk tapak dan lokasi mengacu pada RTRW Kota Manado.

Berdasarkan kriteria pemilihan lokasi objek rancangan Sanggar Seni di Manado mengacu kepada *RTRW Kota Manado 2014-2034*, terpilihnya lokasi site ini selain ditunjang dengan menggunakan data RTRW Kota Manado dikarenakan memiliki pusat dalam sarana dan prasarana pendidikan dan pariwisata.



Gambar 3.27. Lokasi Terpilih

Sumber: Google Maps

Gambar 3.1 Lokasi Terpilih
Sumber: Google Maps

Lokasi yang terpilih sesuai dengan hasil scoring yaitu pada alternative 1 yang berada di, Jl. A.A. Maramis, Paniki Satu, Mapanget. Lokasi ini memiliki batas-batas site seperti berikut:

- o Luas Site : 19.000 m²
- o Lebar jalan Timur : 18 m²

Batas Site :

- o Utara : Perumahan Warga
- o Timur : Perumahan Warga
- o Selatan : Markas Brimob Sulawesi Utara
- o Barat : Perumahan Warga

3.6 Analisis Program Fungsional

3.6.1 Analisis Kegiatan

Pada Analisis perencanaan ini ditujukan untuk mengetahui isi dari objek Sanggar Seni tentang kegiatan-kegiatan yang ada. Kegiatan yang berlangsung dapat dikelompokkan sebagai berikut:

-) Kegiatan Konvensional
Merupakan kegiatan pertunjukan bakat dari peserta sanggar, bisa juga diadakan lomba-lomba atau acara-acara penting lainnya.
-) Kegiatan Pameran
Merupakan kegiatan dalam memamerkan karya-karya seni ataupun hasil dari peserta sanggar.
-) Kegiatan Edukatif
Merupakan kegiatan utama dalam mendidik, meningkatkan skill dan bakat ataupun menambah ilmu yang dikhususkan untuk peserta sanggar yaitu remaja, dan pengunjung juga bisa melihat kegiatan sanggar dan juga mengikuti kegiatan tersebut.
-) Kegiatan Komersial
Merupakan kegiatan untuk menjual hasil-hasil karya.

3.6.2 Besaran Ruang

Berikut ini adalah hasil total kapasitas ruang pada Sanggar Seni di Manado :

Total Indoor

KELOMPOK KEGIATAN	LUASAN
SENI MUSIK	2.206,5 m ²
SENI RUPA	2.260,7 m ²
PENGELOLA	415,22 m ²
PENUNJANG	560 m ²
PENERIMA	140,4 m ²
<hr/>	
PERTUNJUKAN	1218,1 m ²
PAMERAN	1701,7 m ²
SERVICE	148,85 m ²
TOTAL	8.651,47 m²

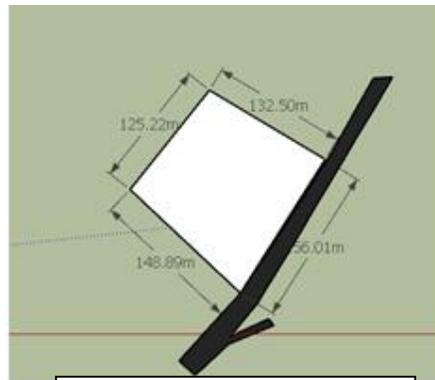
Total Outdoor

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
PARKIR	4560 m ²
PLAZA	1000 m ²
PANGGUNG TERBUKA	771,6 m ²
TOTAL	6.331,6 m²

3.7 Analisis Kapabilitas Tapak

Luasan tapak sekitar kurang lebih 19.000 m² dengan ketentuan pada RTRW Kota Manado menetapkan bahwa peraturan bangunan pada lokasi Jl. A.A. Maramis, Kelurahan Paniki Satu, Kecamatan Mapanget Kota Manado adalah sebagai berikut:

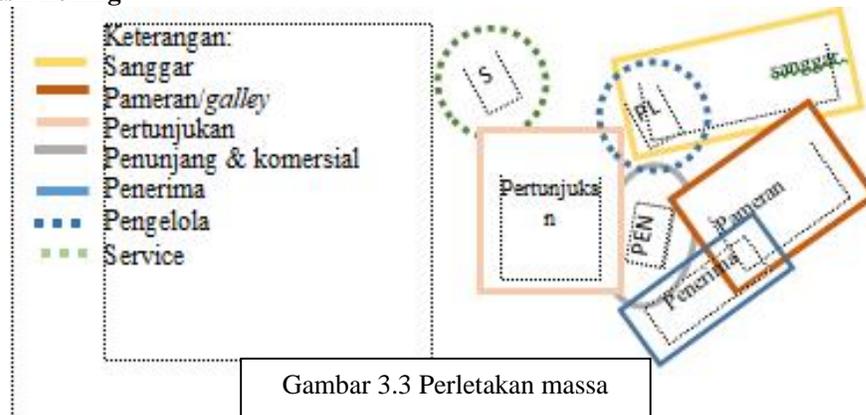
-) TLS : 19.000 m²
-) Lebar jalan : 18 m
-) Luas sempadan : $\frac{1}{2} \times 18 \text{ m} + 1 = 10 \text{ m}$
-) BCR (KDB) (40%) : $40\% \times 19.000 \text{ m}^2 = 7.600 \text{ m}^2$
-) FAR/KLB (120%) : $120\% \times 19.000 \text{ m}^2 = 22.800 \text{ m}^2$
-) KBM : $22.800/7.600 = 3 \Rightarrow 3$ lantai
-) RTH (50%) : $50\% \times 19.000 = 9.500 \text{ m}^2$



Gambar 3.2 Bentuk Tapak
Sumber: (Hasil Analisis)

4 KONSEP

4.1 Hasil Zoning



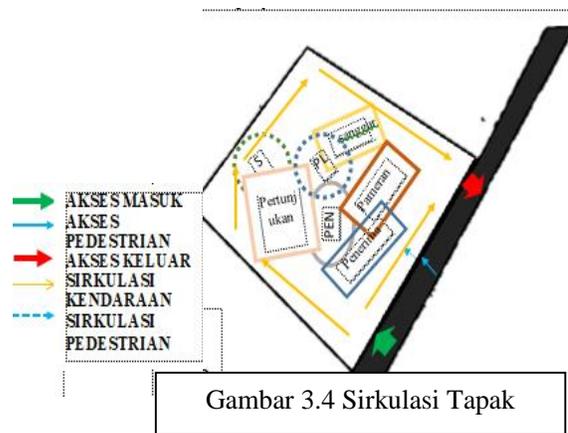
Argumentasi:

1. Untuk area publik diletakkan sesuai dengan perletakan terbanyak di analisis zoning yang terletak di area tenggara tapak. Area public merupakan tempat parkir, area panggung terbuka, area penerima, area pameran dan area penunjang seperti foodcourt dan café

2. Untuk semi publik berada di tengah yang diletakkan berdasarkan banyaknya letak yang didapat sesuai dengan hasil zoning. Semi publik merupakan area pertunjukan dan area pengelola. Orientasi dari semi publik mengarah ke selatan sehingga dapat menerima angin yang melewati jalur utara-selatan
3. Untuk semi privat diletakkan di utara sesuai dengan perletakkan terbanyak yang didapat dari analisis zoning. Semi privat berupa ruang pengelola dan sanggar yang dikhususkan untuk pengguna yaitu remaja. Orientasi dari semi privat tegak lurus dengan arah angin dari utara dan selatan.
4. Service diletakkan di bagian belakang agar tidak mengganggu pengunjung dan perletakkan tersebut sesuai dari analisis zoning.

4.2 Konsep Sirkulasi

Untuk Entrance pada tapak diambil berdasarkan analisis aksesibilitas. Alternative tersebut memiliki kriteria seperti akses masuk yang diletakkan di tenggara. Sedangkan untuk akses keluar diletakkan di area timur laut.



Gambar 3.4 Sirkulasi Tapak

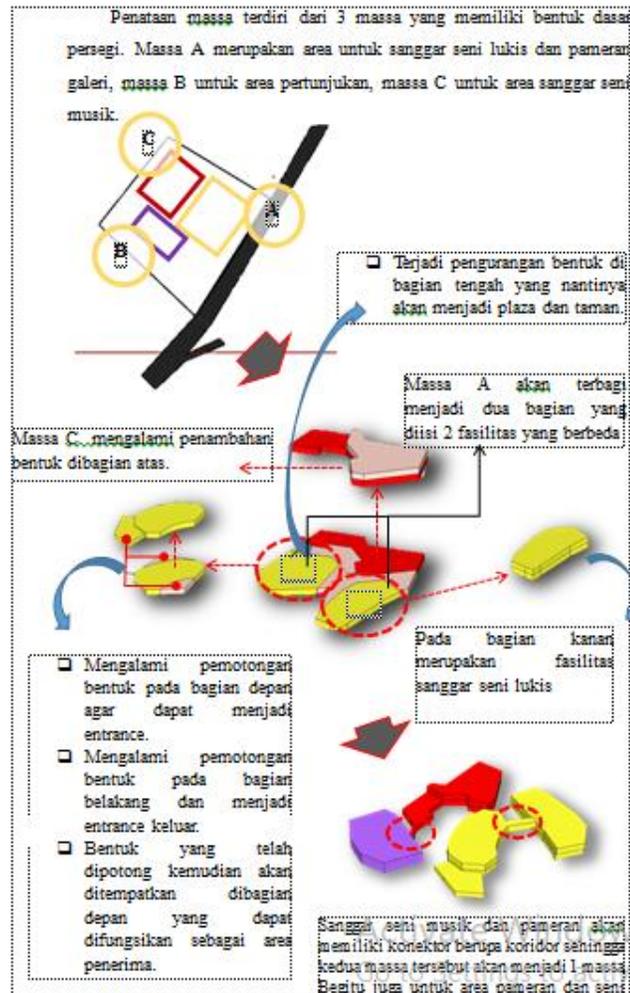
Pada sirkulasinya memiliki 2 arah tujuan, pada arah yang pertama dikhususkan untuk pengunjung yang hanya sekedar menikmati atau melihat-lihat (*drop off*) yang berada di area depan. Arah yang kedua bertujuan untuk pengelola dan jalur untuk servis. Untuk sirkulasi yang kedua melewati bagian belakang tapak.

4.3 Konsep Bentuk

Prinsip *new organic architecture (form follow flows)* diterapkan untuk menjawab persoalan bentuk bangunan. Ekspresi massa bangunan akan lebih menekankan pada bentuk-bentuk yang dinamis dan cenderung memiliki grid yang tidak teratur. Memanfaatkan energi alam berupa angin merupakan prinsip tema ini yang pada dasarnya mengikuti aliran energi pada tapak dan tidak melawannya.

Bangunan ini memiliki bentuk dasar persegi yang nantinya akan melewati proses transformasi bentuk yang mengambil prinsip bentuk dari Francis D.K. Ching dimana dalam bentuk itu sendiri mengalami perubahan dimensi, perubahan akibat pengurangan (*subtractive*), dan perubahan akibat penambahan (*additive*).

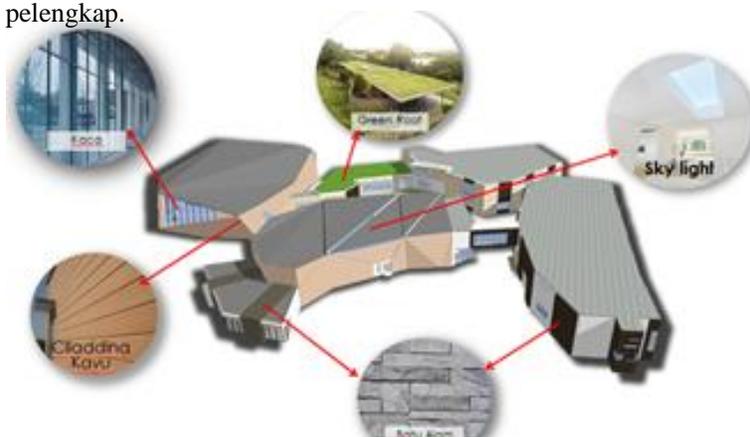
Salah satu prinsip *new organic (be inspired by nature)* juga bisa diterapkan kedalam objek rancangan dimana alam itu sendiri merupakan contoh yang baik dalam menemukan suatu bentuk, layaknya batu karang yang di kikis oleh ombak inspirasi alam ini bisa dicocokkan dengan prinsip pengurangan bentuk oleh Francis D.K. Ching.



Gambar 4.1 Transformasi Bentuk

4.4 Konsep Selubung Bangunan

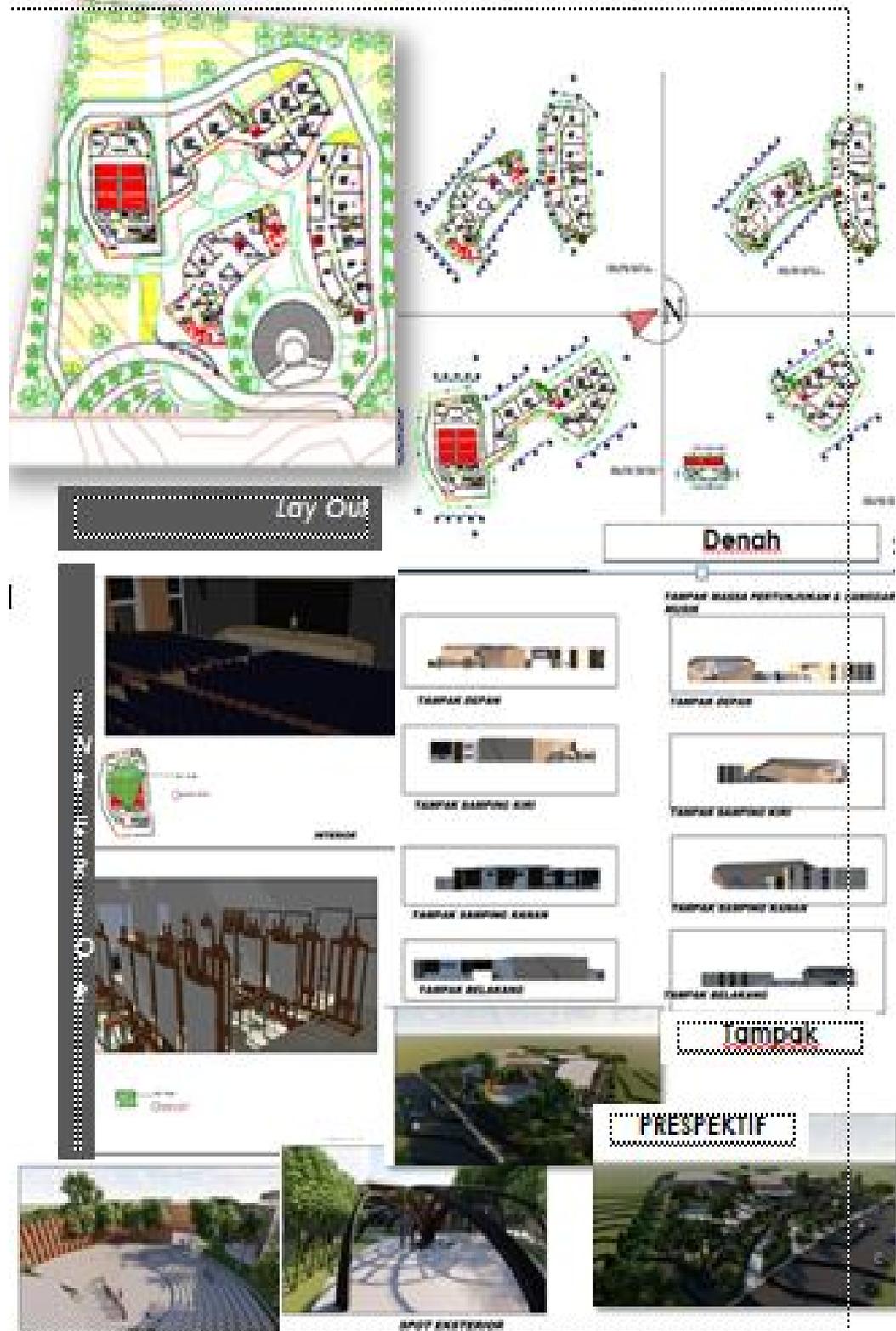
Menerapkan prinsip tema *be inspired by nature* yang menghubungkan bangunan dengan unsur alami atau lebih tepatnya material alami seperti pada objek sanggar seni yang menggunakan cladding kayu, beton, dan batu alam sebagai tubuh dan material kaca sebagai pelengkap.



Gambar 4.2 Selubung Bangunan

5 HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah finalisasi desain dari hasil perancangan pada Sanggar Seni di Manado :



6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pendidikan seni mengalami perkembangan yang pesat dan mulai mendapatkan perhatian yang lebih baik di era sekarang. Pendidikan seni diharapkan dapat melahirkan generasi yang kreatif dan memiliki akal dan kehalusan budi, dalam mengantisipasi perubahan-perubahan dalam masyarakat. Sanggar sendiri adalah wadah kegiatan sebagai upaya peningkatan keterampilan anak binaan sanggar.

Objek rancangan sanggar seni di Manado dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan di bidang seni, agar kalangan remaja bisa menyalurkan bakatnya tidak perlu memikirkan untuk keluar daerah atau bahkan tidak dapat menyalurkan bakat dan kreativitas yang diinginkan karena keterbatasan akan wadah itu.

Penerapan tema *New Organic Architecture* pada objek rancangan bisa menampilkan konsep bangunan yang berkaitan dengan alam dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Konsep ini bisa memberi kesejukan dan ketentraman dalam mengembangkan kreativitas dan bakat untuk para pengguna sanggar

6.2 Saran

Wadah yang sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat ini merupakan suatu yang penting. Di kota Manado seharusnya memiliki fasilitas untuk menunjang kebutuhan di bidang seni dan juga memperbanyak konsep bangunan yang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat mengembangkan minat dan membawa kesejukan yang alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2014 *Peraturan Daerah Kota Manado No 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034*
- BPS Kota Manado. Kota Manado Dalam Angka Remaja 2016. BPS Manado
- Chiara de Joseph & Callendar John, 1973 *Time Saver Standards for Building Type*. New York: MC Graw Hill
- Ching, Francis D.K. (2000) *Bentuk, Ruang dan Tatanannya*. Jakarta : Erlangga.
- Engineering Div Dept of Army Washington, DC. 1967 *Design Guide for Arts and Crafts Centre*
- Gosal, Pierre H. (2013), *Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa Membangun Rumah Tinggal yang Hijau dan Nyaman*, Manado
- Neufert, Ernest (1997), *Data Arsitek Jilid 1 (Edisi 33)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernest (1995), *Data Arsitek Jilid 2 (Edisi Kedua)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga
- Pearson, David (2001), *New Organic Architecture: The Breaking Wave*. Gaia Books Ltd.
- Utaberta Nangkula (2006), *Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright*. Fakultas Alam Bina, Universiti Teknologi Malaysia

Reference :

- Rencana Tata Ruang Kota Sorong 2014-2034 (RTRW)
http://www.academia.edu/14818622/TUGAS_SENI_BUDAYA_ARTIKEL_SENI_RUP_A
https://www.academia.edu/11620874/Seni_Musik
www.archydailly.com
www.pinterest.com